

Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 1 Pulau Punjung

Khairina Darma¹, Ermita², Nelfia Adi³, Nellitawati⁴

¹²³⁴Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: khairina7163@gmail.com, ermita@fip.unp.ac.id, nelfiaadi@fip.unp.ac.id,
[nelitawati@fip.unp.ac.id](mailto:nellitawati@fip.unp.ac.id).

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang kompetensi sosial guru yang ditinjau pada aspek kompetensi berkomunikasi, kemampuan bergaul secara efektif dengan peserta didik serta kemampuan guru menggunakan teknologi dan informasi secara fungsional. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pulau Punjung yang berjumlah 568 orang, dan penarikan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin dan memperoleh sampel yang sebanyak 85 orang, dengan alat pengumpulan data berupa angket dengan model Skala Likert, dan untuk pengujian validitas dan reliabilitas angket dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 28.0. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi sosial guru, dilihat dari aspek: (1) kemampuan guru dalam berkomunikasi berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 4,35; (2) kemampuan guru bergaul secara efektif dengan siswa ada pada kategori sangat mampu dengan capaian nilai yaitu 4,55; (3) kemampuan memakai teknologi dan informasi secara fungsional ada pada kategori mampu dengan capaian nilai yaitu sebesar 4,05. Secara keseluruhan disimpulkan persepsi siswa tentang kompetensi sosial ada pada ketegori mampu dengan capaian nilai yaitu sebesar 4,31.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial; Guru

Abstract

This study aims to determine the social competence of teachers seen from the aspect of communication skills, the ability to interact effectively with students and the ability of teachers to use technology and information functionally. This type of research is descriptive quantitative, the population in this study are all students of SMK Negeri 1 Pulau Punjung totaling 568 people, and the sampling was carried out by proportional random sampling technique using the Slovin formula and obtained a sample of 85 people, with data collection tools in the form of questionnaire with a Likert Scale model, and for testing the validity and reliability of the questionnaire assisted by using the SPSS 28.0 application. The results showed that the social competence of teachers, viewed from the aspects: (1) the ability of teachers to communicate is in the capable category with an average score of 4.35; (2) the ability of teachers to interact effectively with students is in the very capable category with an average score of 4.55; (3) the ability of teachers to use technology and information functionally is in the capable category with an average score of 4.05. Overall, it was concluded that students' perceptions of teacher social competence were in the capable category with an average score of 4.31.

Keywords: social competence, teacher.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dalam mempersiapkan tuntutan masa depan khususnya pada era globalisasi. Dengan pendidikan individu mampu menggali keahlian yang ada pada dirinya sehingga dapat mewujudkan impian yang mereka miliki. Oleh sebab itu agar dapat mengembangkan potensi diri dan mewujudkan impian yang mereka miliki harus menjalani

proses pendidikan yang di implementasikan melalui proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan pendidik yang dapat membantu kegiatan belajar sehingga kegiatan belajar tersebut dapat berjalan semestinya.

Guru adalah unsur yang esensial dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Dalam Undang Undang RI No 14 Tahun 2005 guru ialah tenaga terlatih memiliki peran dan tanggung jawab untuk melatih, mengevaluasi mengajar, mengarahkan, membimbing mendidik, dan menilai siswa yang dimulai dari pendidikan menengah, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan dasar . Agar terlaksananya kewajiban pendidik mempunyai berbagai keahlian Menurut Mulyasa dan Mustaf (2011:27) kompetensi guru adalah gabungan dari kompetensi sosial, teknologi maupun kompetensi spritual dan kepribadian yang secara keseluruhan menciptakan kemampuan pendidik, meliputi penguasaan akan paham dengan peserta didik, mengembangkan individu dan keprofesionalitas serta proses belajar mengajar yang baik. Sementara itu kemampuan yang wajib dikuasai pendidik,yaitu kompetensi sosial , kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Kemampuan pendidik adalah suatu kompetensi atau keahlian yang dikuasai dalam hal wawasan, keahlian serta sikap wajib dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan kewajibannya dan peran keprofesionalannya. Komunikasi pendidik dengan peserta didik maka diperlukannya keahlian atau kemampuan sosial guru.

Kemampuan sosial guru ialah keahlian dari pendidik yang merupakan unsur lingkungan (masyarakat) supaya : a) mampu dalam komunikasi, b) memakai informasi, teknologi serta komunikasi dengan baik dan efektif, c) bergaul secara efektif dengan tenaga administrasi lainnya, orang tua siswa atau wali murid, dengan siswa serta guru lainnya d) bisa berbaur dengan masyarakat sekitar atau masyarakat dilingkungan sekolah sekitar. Seperti yang sudah di jelaskan Saondi & Suherman (2012:57) kompetensi sosial guru ialah keahlian pendidik agar berinteraksi secara efektif, berinteraksi dengan tenaga administrasi lainnya, orang tua siswa, masyarakat sekitar sekolah dan terpenting juga dengan siswa. Menurut para ahli ditarik kesimpulan bahwa keahlian sosial sangat perlu dikuasai oleh seorang pendidik karena pendidik ialah unsur dari masyarakat, dan masyarakat ialah konsumen pendidikan agar pendidik mampu berinteraksi dengan layak dan sebagai mana seharusnya berinteraksi dengan masyarakat. Instansi pendidikan dan pendidik ialah sarana untuk mempersiapkan siswa sebagai baian dari masyarakat sehingga mampu menghadapi tantangan di masa mendatang. Pendidik ialah pedoman dan arahan dalam kehidupan lebih baik dan harus di tiru oleh masyarakat maupun siswa. Agar pendidik perlu menguasai kompetensi sosial yang baik.

Namun pada kenyataannya berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan kegiatan PLK pada bulan Agustus hingga November 2021 di SMK Negeri 1 Pulau Punjung, terlihat beberapa kendala yang mengidentifikasi bahwa guru belum mampu melaksanakan perannya sesuai dengan kompetensi sosial sebagai mana mestinya. Ini tampak dari beberapa masalah yang penulis jumpai terkait dengan kompetensi sosial guru sebagai berikut : 1) Masih adanya guru menggunakan bahasa yang kurang baik ketika berkomunikasi dengan siswa. Hal tampak saat pendidik memanggil siswa dengan nama yang berbeda. 2) adanya pendidik yang kurang perhatian kepada siswa. Ini terlihat dari sebagian pendidik yang tidak menegur peserta didik yang kedapata tidur di kelas ketika jam pelajaran berlangsung. Selain itu, guru piket yang membiarkan siswa berkeliaran pada saat pembelajaran. 3) adanya guru kurang mampu dan cakap dalam menggunakan serta mengoperasikan teknologi dan informasi secara fungsional. Hal ini terlihat pada kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran maupun untuk komunikasi. Berdasarkan masalah diatas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian judul "Persepsi Siswa tentang kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pulau Punjung".

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai kuantitatif jenis deskriptif. Populasi adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pulau Punjung tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 568 orang, untuk ujicoba sampel menggunakan *teknik proporsional Random Sampling* dengan rumus Slovin dan memperoleh sampel yang berjumlah 85 orang, dengan alat

pengumpulan data berupa angket dengan model skala likert, dan untuk pengujian validitas dan reliabilitas angket tersebut dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 28.0. Teknik menganalisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, yang mana menjelaskan dan disajikan berbentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian, penulis memaparkan hasil penelitian dilihat dari 4 aspek, yaitu: Berdasarkan hasil pengolahan data kemampuan berkomunikasi dilihat dari aspek : berkomunikasi guru secara santun dan empati dan komunikasi guru secara efektif adalah 4,35. Dengan capaian hasil ada pada mampu, hal ini menjelaskan persepsi siswa tentang kemampuan pendidik berkomunikasi telah mampu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pulau Punjung.

Kemampuan Guru dalam Bergaul Secara Efektif Dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengolahan data kemampuan pendidik (guru) berinteraksi dengan baik kepada peserta didik dilihat dari aspek : berinteraksi (bergaul) secara baik dengan peserta didik dan bergaul secara efektif dengan peserta didik pada saat pembelajaran adalah 4,55 ini menunjukan bahwa hasil capaian mampu. Hal Ini menunjukan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik sudah mampu terlaksana di sekolah menengah Kejuruan Negeri 1 Pulau Punjung.

Kemampuan Guru Menggunakan Teknologi dan Informasi Secara Fungsional

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam kemampuan menggunakan teknologi dan informasi secara fungsional dilihat dari aspek: guru menggunakan teknologi dan informasi dalam pembelajaran dan guru menggunakan teknologi dan informasi untuk berkomunikasi dengan peserta didik adalah 4,05 ini menunjukan bahwa hasil capaian mampu. Ini melihat tentang Kemampuan pendidik Dalam Menggunakan Teknologi dan Informasi Secara Fungsional sudah mampu terlaksana di SMK Negeri 1 Pulau Punjung.

Rekapitulasi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 1 Pulau Punjung.

Secara keseluruhan hasil pengolahan data dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.Rekapitulasi Skor Rata-rata.

NO	Aspek yang diamati	Skor Rata-rata	Keterangan
1.	Kemampuan Berkomunikasi	4,35	Mampu
2.	Kemampuan Bergaul Secara Efektif	4,55	Sangat Mampu
3.	Kemampuan Menggunakan Teknologi dan Informasi Secara Fungsional	4,05	Mampu
Rata-rata		4,31	Mampu

Dari tabel diatas dapat dilihat skor bahwa rata-rata adalah 4,31. Artinya sudah mampu terlaksana dengan baik.

Pembahasan

Aspek Kemampuan Berkomunikasi.

Komunikasi adalah memberikan pengertian serta informasi dari individu kepada individu lainnya. Dapat dikatakan suatu Komunikasi sukses tanpa kendala bila timbulnya pemahaman, yaitu kedua individu baik individu penerima maupun individu pengirim informasi paham dengan topik yang dibicarakan atau yang di bahas (Widjaja 2010). Menurut Djamarah (2014) Komunikasi adalah hubungan timbal balik antar manusia baik dilakukan secara individu maupun dilakukan berkelompok. Dari pengolahan data menunjukan persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1

Pulau Punjung memperoleh dengan skor rata-rata adalah (4,35) artinya kemampuan berkomunikasi guru sudah pada kategori mampu. Skor rata-rata yang paling tinggi terdapat pada item Guru menyapa kabar peserta didik diawal pembelajaran dengan sopan yaitu 4,69.

Sedangkan rata-rata terendah berada pada item guru menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi dengan peserta didik yaitu 2,99. Kemungkinan faktor penyebab rendahnya skor rata-rata pada item guru menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi dengan peserta didik dikarenakan kurangnya komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat seperti ketika guru tanya jawab di depan kelas dan menyatakan benar untuk jawaban siswa dengan mengajungkan jempol serta penggunaan bahasa isyarat lainnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komunikasi guru terutama dalam komunikasi menggunakan bahasa isyarat yaitu guru lebih sering mengapresiasi tindakan siswa dalam bentuk gerakan fisik seperti yang telah dicontohkan dengan mengajungkan jempol untuk siswa yang benar dalam menjawab pertanyaan, memberikan tepuk tangan dan salaman bagi siswa yang berani tampil di depan kelas.

Aspek Kemampuan Bergaul secara Efektif dengan peserta didik.

Berinteraksi (bergaul) dengan baik ialah mengembangkan hubungan dengan peserta didik, mengembangkan hubungan yang saling menghargai, mengembangkan hubungan dengan berdasarkan asih, asuh dan adih, mengembangkan hubungan saling menghargai. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yakni seorang pendidik yang memiliki keahlian sosial tidak bersikap diskriminasi terhadap teman sejawat, masyarakat, guru, orang tua atau wali murid peserta didik, masyarakat sekolah dan lingkungan sekolah karena berbagai beda latar belakang keluarga, suku, agama, dan status sosial ekonomi maupun jenis kelamin. Menurut Danim (2011:262-263) guru diharuskan bersikap baik dalam melakukan peran membimbing, mengajar, mengarahkan, mengevaluasi, mendidik maupun menilai, dan melatih hasil maupun proses kegiatan pembelajaran. Guru membangun koneksi dengan siswa dengan menghindari diri dari tindakan kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan serta yang dilandasi rasa kasih sayang.

Pengolahan data menunjukkan kemampuan bergaul secara efektif dengan peserta didik sudah memberikan gambaran sangat baik dengan skor rata-rata (4,55) ini menjelaskan bahwa sudah sangat mampu. Berarti guru sangat mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik baik didalam maupun diluar pembelajaran. Dapat dilihat pada aspek kemampuan bergaul secara baik (efektif) dengan skor rata-rata tertinggi yaitu Guru bersikap adil kepada semua peserta didik tanpa membedakan agama, suku dan jenis kelamin dan guru berinteraksi dengan baik dan santun pada saat pembelajaran yaitu 4,69.

Sedangkan rata-rata terendah terdapat pada item guru melatih peserta didik agar bisa bergaul secara baik dengan teman sejawat yaitu 4,39. Upaya yang memungkinkan ditempuh dalam meningkatkan peserta didik agar bisa bergaul secara efektif dengan teman sejawat yaitu dengan guru mencontohkan bagaimana cara bergaul yang baik seperti menanamkan sikap saling menyapa, sikap saling tolong-menolong dan sikap saling menghormati teman sejawat.

Aspek menggunakan teknologi dan informasi secara fungsional

Teknologi informasi memiliki keterkaitan dengan teknologi informasi, teknologi komunikasi. teknologi komunikasi yang lebih untuk mengirim informasi sedangkan teknologi komunikasi mengarah kepada pengolahan informasi serta teknologi komunikasi dan teknologi informasi adalah proses memberikan informasi dan proses ide, maupun pesan dan gagasan dari individu ke individu lainnya, sehingga lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya serta yang terpenting lebih cepat (Rusman, 2011:82). Menurut Miarso (2004:494) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak. Tersebar luasnya arus informasi dan ragamnya informasi menjadikan guru bukan sumber satu-satunya dalam belajar, akan tetapi dalam satuan pendidikan disekolah guru memiliki peranan yang strategis. Jumiatmoko (2016) fitur WhatsApp adalah suatu media komunikasi yang menyediakan aplikasi untuk mudah dalam

berinteraksi dan komunikasi tersedia dan paling banyak dan populer dipakai dalam berkomunikasi. Selain media WhatsApp, media lain yang dipakai guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik yaitu melalui panggilan telepon seluler.

Pengolahan data menunjukan pada aspek kemampuan menggunakan teknologi dan informasi secara fungsional yang baik dengan capaian hasil skor rata-rata adalah 4,05 yang menunjukkan hasil mampu. Data menunjukkan bahwa aspek kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dan informasi secara fungsional sudah dilakukan guru dengan mampu. Dapat dilihat bahwa kompetensi sosial guru pada aspek kemampuan menggunakan teknologi dan informasi secara fungsional, memiliki skor rata-rata tertinggi terdapat pada item guru menggunakan media sosial seperti WhatsApp untuk berbagi informasi kepada peserta didik yaitu 4,81 sedangkan item dengan skor rata-rata terendah, yaitu: Guru menggunakan laptop atau LCD pada saat pembelajaran yaitu 3,02.

SIMPULAN

Pengolahan data penelitian dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan bahwa secara umum ada pada kategori mampu. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi masing-masing indikator yaitu: Persepsi siswa tentang kompetensi pendidik (guru) dalam berkomunikasi dapat dikatakan mampu dengan skor rata-rata 4,35. Artinya guru mampu dalam berkomunikasi berdasarkan persepsi siswa SMK Negeri 1 Pulau Punjung. Persepsi siswa tentang kemampuan guru bergaul secara efektif dengan perolehan hasil yaitu sebesar 4,55. Artinya guru sangat mampu bergaul secara efektif berdasarkan persepsi siswa SMK Negeri 1 Pulau Punjung. Persepsi siswa tentang kemampuan guru menggunakan teknologi dan informasi secara fungsional dengan perolehan hasil sebesar 4,05. Artinya guru mampu sosial menggunakan teknologi dan informasi dengan baik dan sebagai mana mestinya berdasarkan persepsi siswa SMK Negeri 1 Pulau Punjung. Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pulau Punjung berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 4,31.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2011). *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke profesionalan Madani*. Jakarta: Pranamedia Group.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jumiatmoko. (2016). *WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*. Wahana Akademika. Vol 3(1) . 52-66.
- Miarso, Yusuf Hadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Mustaf, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Penelitian dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Pranamedia Group.
- Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
PERATURAN MENTRI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 16 TAHUN 2007.
PERMENDIKNAS (2007).
- Rusman (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Cetakan ke-4*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Saondi, O., & Suherman, A. (2012). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Widjaja. 2010. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.